

BAB II

GAMBARAN UMUM HUBUNGAN TURKI DAN IRAN

Bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum hubungan Turki dan Iran. Awal pertama terjalinnya hubungan Turki dan Iran sebelum keduanya sepakat menjalin kerjasama ekonomi. Dalam perjalanannya nanti hubungan Turki dan Iran mengalami konflik hingga mempengaruhi kerjasama yang telah dibangun keduanya serta tidak jarang mengalami tensi politik selain karena letak kedua negara yang memang sangat berdekatan juga dikarenakan permasalahan perbedaan ideologi yang dianut keduanya yang turut andil dalam memanaskan hubungan fluktuatif antara Turki dan Iran.

2.1 Sejarah Hubungan Turki-Iran

Turki adalah negara berbentuk Republik yang termasuk dalam benua Eropa dan Asia dimana 23.585 km² dan sisanya terletak di Asia, Ibukotanya adalah Ankara dan ada beberapa kota seperti Istanbul, Azmir, Adanah, Brossa, Iskysyahr.¹ Penduduk Turki terdiri dari beberapa suku bangsa, dimana bangsa Turki sendiri merupakan campuran dari bangsa Mongol dan bangsa lain di Asia Tengah.² Dari fakta ini tidak mengherankan jika bermacam-macam jenis budaya baik dari Eropa dan Asia bertemu dan memperkaya budaya dalam masyarakat Turki. Republik Turki didirikan oleh Mustafa Kemal Pasha pada tahun 1923 setelah Kesultanan Turki yang terakhir dipimpin oleh Sultan Muhammad VI

1 Yusliani Noor, 2014, "*Sejarah Timur Tengah (Asia Barat Daya)*", Yogyakarta : Penerbit Ombak, hal. 295.

2 *Ibid*

berhasil diturunkan dari takhtanya dan kesultanan Turki berhasil dihapus diganti dengan Republik Turki.³ Dalam pemerintahannya Turki yang semula menggunakan sistem kekhalifahan yang berasaskan Islam dirombak sedemikian rupa oleh Mustafa Kemal Pasha menjadi negara dengan paham sekuler semenjak tahun 1923 Republik Turki dibentuk, Turki mulai memisahkan urusan pemerintahan dan agama dalam sistem pemerintahannya. Berbeda jauh dengan sebelumnya yakni Kekhalifahan yang menggunakan agama sebagai dasar hukum dan pedoman dalam perpolitikan dan menjalankan pemerintahan.

Turki yang merombak sistem pemerintahan menjadi sekuler ini tidak memiliki permasalahan dalam orientasi politiknya dengan Iran. Iran sendiri sebelum Revolusi Islam Iran 1979, pemerintahannya masih berbentuk Monarki dan pro dengan Barat. Turki dan Iran mendukung Barat (Eropa dan AS) ketimbang Uni Soviet ketika era Bipolar. Sikap saling dukung antara Turki dan Iran dibuktikan bergabungnya mereka dalam kesepakatan yang berfokus pada pencegahan paham komunis yang diberi nama CENTO (*Central Treaty Organization*) yang bertujuan untuk mencegah penyebaran paham komunis. Kesepakatan ini dibuat pada tahun 1955 dengan nama Baghdad Pact yang kemudian berganti menjadi CENTO (*Central Treaty Organization*) pada tahun 1958 dan berakhir atau bubar pada tahun 1979 ketika di Iran sedang terjadi Revolusi Islam Iran.⁴ Kesepakatan ini tidak hanya Turki dan Iran sebagai anggotanya tetapi negara Pakistan dan Inggris bergabung di dalamnya.

³ Yusliani Noor, *Op.Cit.*, 299.

⁴ Esra Eruysal, 2011, *Economic Relation Between Turkey and Iran 1990 to 2010 : A Turkish Perspective*, (tesis), Social Science of Middle East Technical University, The Degree of Master of Science in The Department of Middle East Studies, hal : 30. Diakses dalam <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.633.4112&rep=rep1&type=pdf>. (2/8/2018.20.00 WIB)

Semenjak Iran melakukan Revolusi dan mengubah sistem pemerintahannya menjadi Republik Islam Iran, pandangan politik kedua negara dalam menghadapi era Bipolar memiliki perbedaan. Turki tetap mendukung Barat sedangkan Iran berubah menjadi anti-Barat. Iran juga berkali-kali melakukan protes ke Turki karena pemerintahan Turki yang sekuler yakni memisahkan urusan pemerintahan dan agama.⁵ Selain masalah orientasi politik, sebenarnya perbedaan ideologi sudah lama menjadi masalah tersendiri antara Turki dan Iran. Turki menganut ideologi Islam Sunni walaupun dalam perjalanan pemerintahannya lebih mengedepankan sistem sekuler sedangkan Iran menganut Islam Syiah.⁶

Selain masalah perbedaan ideologi masalah keamanan juga sempat membuat Turki menjalin kerjasama. Dibentuknya kerjasama keamanan dalam mengatasi pemberontak suku Kurdi pernah mereka jalin tahun 1926.⁷ Masalah separatisme suku Kurdi yang terorganisir dalam PKK (Partai Pekerja Kurdistan) sendiri sempat membuat Turki dan Iran tegang selama tahun 1980 hingga 1990. Hal ini dikarenakan pemerintah Turki yang sekuler menuduh Iran memberikan dukungan bagi separatisme Kurdi. Disamping itu Iran juga menuduh Turki sebagai perpanjangan tangan Barat karena hubungan Turki yang selalu mendukung Barat dan Turki merupakan anggota yang memerangi rezim Islam.⁸

5 Hossein Yarmohammadian, 2017, *Turkish-Iranian Relations: Prospects and Uncertainty*, Ph.D Candidates of IR, University of Isfahan, The Quarterly Journal of Political Studies of Islamic Vol.6, no.1. Diakses dalam http://psiw.journals.ikiu.ac.ir/article_1079_44683f9301183318a0733ed3f3cbe5c9.pdf. (25/8/2018.20.00 WIB)

6 Bayram Sinkaya, 2004, *Conflict and Cooperation in Turkey-Iran Relations :1989-2001*, (Tesis), Middle East of Technical University, The Department of International Relations, hal : 40. Diakses dalam <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.633.4330&rep=rep1&type=pdf>. (4/5/2018.03.55 WIB)

7 Esra Eraysal, *Op.Cit*, hal:27

8 Prof. Nader Habibi, 2012, *Turkey and Iran Growing Economic Relations Despite Western Sanctions*, (Jurnal), Crown Center for Middle East Studies No.62, Brandeis University. Diakses dalam <https://www.brandeis.edu/crown/publications/meb/MEB62.pdf>. (7/5/2018.03.23 WIB)

Bahkan PKK (Partai Pekerja Kurdistan) pernah menyabotase pipa gas yang dibuat oleh Turki dan Iran yang berfungsi mengalirkan gas dari Iran ke Turki pada tahun 2011. Sabotase yang dilakukan menyebabkan pipa gas meledak dan membuat Iran harus menghentikan pengiriman gas untuk sementara waktu karena perlunya perbaikan pipa yang meledak akibat dari sabotase PKK (Partai Pekerja Kurdistan). Turki mendapat kiriman gas dari Iran sebesar 15 hingga 18 miliar meter kubik per hari dari pipa gas Iran yang menghubungkan kota Barat Tabriz ke ibu kota Turki yakni Ankara. Separatisme melakukan sabotase bertujuan untuk mendapatkan pengakuan konstitusional bagi pemerintahan suku kurdi yang selama ini belum tercapai.⁹

Memiliki begitu banyak perbedaan tidak hanya dalam masalah politik tetapi juga ideologi yang dianut hingga permasalahan terkait keamanan negara baik Turki maupun Iran terkait pemberontak Kurdi. Lantas tidak menutup kemungkinan adanya interaksi terjadi diantara keduanya terlebih lagi mereka bertetangga. Turki dan Iran memiliki pandangan yang sama dalam menghadapi masalah ketika dunia sedang mengalami dilema akan 2 kekuatan besar yang berkuasa selama era Bipolar keduanya bergabung dalam organisasi CENTO (*Central Treaty Organization*) dan mendukung pihak Barat. Interaksi lain juga terjalin dikarenakan ketakutan kedua negara akan ancaman keamanan dari Kurdi yang ingin mendirikan negara sendiri di wilayah mereka.

Berbicara masalah letak geografi, Turki dan Iran merupakan aktor utama yang memiliki pengaruh besar dalam kawasannya tidak hanya dalam politik, tapi

⁹ Agencies, *Explosion Hits Iran-Turkey Gas Pipeline*. Diakses dalam <https://www.aljazeera.com/news/middleeast/2011/08/201181210383932716.html>. (20/9/2018.00.00 WIB)

dagangan dan energi. Sedangkan Iran memiliki letak geografi yang strategis dalam mengendalikan energi minyak yang berlimpah di wilayah Teluk Persia. Iran memiliki pengaruh besar pada agama bagi Muslim Syiah yang berakutansi di Kaukasus.¹⁰

Gambar 2.1 Peta negara Turki dan Iran yang diapit oleh 3 kawasan strategis



number:<https://www.quora.com/What-will-happen-in-the-middle-east-if-Israel-and-Iran-become-the-Germany-and-France-of-the-region>

2 Dinamika Hubungan Ekonomi Turki-Iran

Hubungan ekonomi Turki dan Iran pertama kali terjalin dalam hubungan perdagangan pada tahun 1980. Pada tahun 1980 Turki mengeluarkan kebijakan luar negeri untuk membangun perekonomian Turki dengan berfokus pada ekspor

O Wang Bo, 2011, *Turkey-Iran Reconciliatory Relations : Internal and External Factors*, Jurnal Middle Eastern and Islamic Studies (in Asia) Institute Vol.5 No.1, Shanghai International Studies University, hal:2-3. Diakses dalam <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/19370679.2011.12023171>. (6/5/2018.00.09 WIB)

dan impor untuk memperluas hubungan regional dan internasional.¹¹ Turki membantu Iran dalam menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh Iran selama perang Iran dan Irak berlangsung dari tahun 1980-1988. Pada pertengahan 1980 volume perdagangan Turki dan Iran mengalami peningkatan tepatnya pada tahun 1984 hingga pada tahun 1985. Pada tahun 1986-1992 hubungan keduanya kurang baik hal ini dikarenakan pembatalan perjanjian perdagangan yang dilakukan Iran. Selain itu juga mengakibatkan nilai ekspor Turki yang berada pada level 450 juta dollar menurun berkisaran 200-300 juta dollar pertahun tahun 1987 hal ini dikarenakan Iran membatasi impornya dari Turki karena masalah akumulasi utang Iran dan masalah ideologi kembali mencuat diantara keduanya.¹²

Perselisihan ideologi antara Turki dan Iran yang membuat hubungan kerjasama ekonomi keduanya mengalami penurunan. Perselisihan ideologi memanas tahun 1989 dimana Turki mengeluarkan kebijakan dalam negeri yang melarang pemakaian jilbab di tempat umum sehingga Iran memprotes dan memberikan respon keras. Respon Iran ialah menarik duta besarnya, akan tetapi Turki membalas respon ini dengan menarik juga duta besarnya yang berada di Iran karena Iran dianggap tidak menghormati kebijakan dalam negeri Turki.¹³ Masalah ini terjadi hingga awal tahun 1990, selama masa perselisihan ini Turki dan Iran menghentikan aktivitas perdagangannya.

Joint Economic Council (JEC) yang dibentuk oleh Turki dan Iran tahun 1982 yang memiliki tujuan mengatasi masalah ekonomi akhirnya turun tangan.

11 Fahimeh Ghorbani, 2014, *The Role of Economy in Iran-Turkey Relations*. Diakses dalam <http://www.iranreview.org/content/Documents/The-Role-of-Economy-in-Iran-Turkey-Relations.htm>. (6/5/2018. 00.01 WIB)

12 *Ibid*, hal:105-107

13 *Ibid*, hal:55

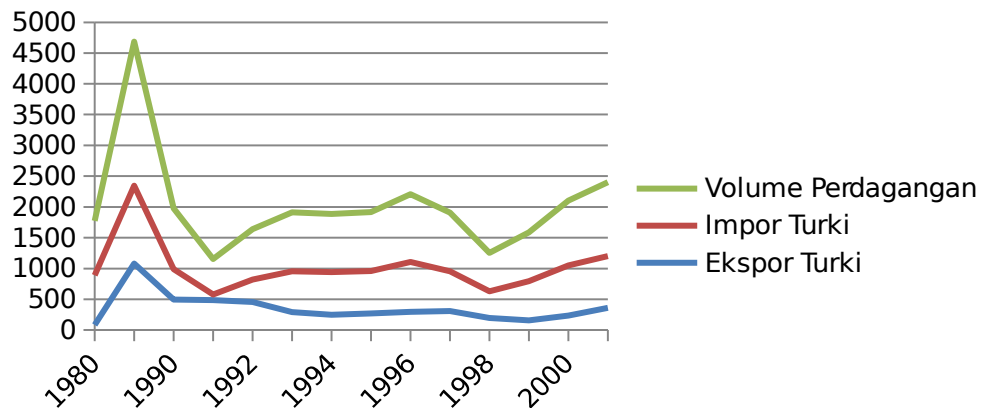
Sehingga tahun awal 1990an hubungan Turki dan Iran mulai mengalami perbaikan. Turki dan Iran berhasil dipertemukan dan mencapai kesepakatan hingga perdagangan kembali mereka lakukan. Pada tahun 1996 Perdana Menteri Turki Erbakan mengunjungi Iran untuk menandatangani *Bilateral Investment and Promotion Agreement* bernilai 23 miliar dolar yang berisi tentang pembangunan pipa gas yang berfungsi untuk mengalirkan minyak bumi dan gas alam yang dibeli Turki dari Iran. Kontrak ini berlaku hingga 22 tahun mendatang dengan Iran sebagai penyuplai energi bagi Turki.¹⁴ Pemerintah Turki melakukan kesepakatan ini dikarenakan kebutuhan gas domestik di Turki yang besar selain itu juga untuk mengurangi ketergantungannya pada Rusia dimana konsumsi energi di Turki 75% gas diimpor dari Rusia.¹⁵ Pembangunan pipa ini sendiri baru selesai diawal tahun 2000an dan baru dapat digunakan sebagai pengaliran minyak dan gas oleh Iran ke Turki.¹⁶ Berikut tabel dan grafik yang memperlihatkan volume perdagangan antara Turki dan Iran.

Grafik 2.1 Perdagangan Turki dan Iran dari tahun 1980-2001

14 Thomas W. Lippman, 1996, *US Decries Turkey's Gas Deal with Tehran*. Diakses dalam https://www.washingtonpost.com/archive/politics/1996/08/13/us-decries-turkeys-gas-deal-with-tehran/f4628dc8-7294-4e74-a881-bc33d5f6dc53/?noredirect=on&utm_term=.779b9837570d (23/9/2018.15.30 WIB)

15 *Ibid*, hal:107

16 *Ibid*, hal:105



Sumber : “İran Ekonomisi ve Türkiye ile İlişkileri”, DEİK, June 2002.

[http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?](http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.633.4330&rep=rep1&type=pdf)

[doi=10.1.1.633.4330&rep=rep1&type=pdf](http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.633.4330&rep=rep1&type=pdf)

Tabel 2.1 Hubungan dagang Turki dan Iran tahun 1980-2001

Tahun	Ekspor Turki (1000 \$)	Impor Turki (1000\$)	Volume Perdagangan (1000\$)
1980	84,821	802,503	887,324
1985	1.078,859	1.264,655	2.343,507
1990	495,483	492,400	987,883
1991	486,903	90,538	577,441
1992	455,211	364,883	820,094
1993	289,571	667,027	956,598
1994	249,784	692,409	942,193
1995	268,434	689,476	957,910
1996	297,521	806,334	1.103,855
1997	307,008	646,402	953,410
1998	194,697	433,026	627,723
1999	157,815	635,928	793,743
2000	235,784	815,730	1.051,514
2001	360,536	839,800	1.200,336

Sumber : “İran Ekonomisi ve Türkiye ile İlişkileri”, DEİK, June 2002.

[http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?](http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.633.4330&rep=rep1&type=pdf)

[doi=10.1.1.633.4330&rep=rep1&type=pdf](http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.633.4330&rep=rep1&type=pdf)

Tabel diatas menunjukkan jumlah perdagangan Turki dan Iran yang terdiri dari aktivitas ekspor dan impor dari tahun awal dibukanya perdagangan antara

Turki dan Iran. Naik turunnya perdagangan Turki dan Iran selain dikarenakan masalah ideologi yang berpengaruh terhadap hubungan kerjasama keduanya juga dikarenakan beberapa masalah internal yang dialami baik Iran maupun Turki. Seperti yang terjadi penurunan yang terjadi di tahun 1998, penyebabnya adalah turunnya harga minyak dunia sehingga berimbas pada kesulitan perekonomian di Iran. Iran membatasi impor ke Turki sehingga ekspor Turki pun menurun seperti yang terjadi di tahun 1987 selama masa perselisihan Turki dan Iran, Iran harus membatasi Impor karena masalah utangnya yang besar hingga mengakibatkan keduanya membekukan kerjasama perdagangannya hingga tahun 1990.¹⁷ Namun kemudian pada tahun 2000, Turki dan Iran menyepakati perjanjian perdagangan untuk mengurangi pajak bea cukai di penyeberangan perbatasan dua gerbang utama kedua negara yakni Gürbulak/Bazergan and Kapıkoy dengan meningkatkan fasilitas kepabeanan agar tidak terjadi penyelundupan di perlintasan perbatasan. Bahkan kunjungan Turki di bulan Mei tahun 2000 ini yang diwakilkan oleh Wakil Menteri Perdagangan Luar Negeri Turki Kürşat Tüzmen menyatakan bahwa Turki akan tetap melanjutkan kerjasamanya dengan Iran walaupun banyak masalah yang mengiringi hubungan ekonomi kedua negara.¹⁸

Krisis ekonomi di Turki terjadi di akhir tahun 2000 puncaknya di awal tahun 2001 yang mengakibatkan perekonomian goyah, selain itu juga terjadi kasus korupsi yang dilakukan pemerintah Turki sehingga menambahkan masalah krisis ekonomi ini menjadi parah.¹⁹ Turki berusaha bangkit hingga tahun 2002 dilaksanakan pemilu dan pergantian rezim baru tahun 2003 pun dimulai, dari

¹⁷ *Ibid*, hal:106-108

¹⁸ *Ibid*, hal: 107-108

¹⁹ *Ibid*

rezim Perdana Menteri Bulent Ecevit dan Presiden Ahmet Necdet Sezer berpindah tangan ke rezim Perdana Menteri Erdogan. Turki untuk pertama kalinya memilih pemimpin yang berasal dari partai Islam yakni Partai Keadilan dan Pembangunan/*Adalet ve Kalkinma Partisi* (AKP) bukan dari partai Sekuler yang selama ini terus berkuasa di Turki semenjak Turki berubah menjadi Republik Turki dari yang sebelumnya berbentuk kekhalifahan.

Perekonomian di era pemerintah Turki yang baru yang dipimpin oleh Perdana Menteri Erdogan yang selama 3 periode dari tahun 2003 hingga tahun 2014 mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Lancarnya kerjasama antara Turki dan Iran ini tidak lain dikarenakan hubungan keduanya yang semakin membaik. Berkurangnya tensi ideologi menjadi faktor utama peningkatan kerjasama ekonomi antara Turki dan Iran melaju kencang. Selama ini penyebab naik turunnya hubungan Turki dan Iran ialah karena faktor perbedaan ideologi yang mengiringi keduanya yang mengakibatkan beberapa kali kerjasama ekonomi sempat berkurang bahkan membeku.²⁰

2.3 *Strategic Depth* Turki

Pemerintah Turki mulai tahun 2003 gencar melakukan pendekatan dengan negara-negara tetangga di sekitar kawasannya. Pendekatan yang dilakukan Turki ini dimulai dengan maksud memperbaiki konflik yang pernah terjadi di masa lalu. Mengingat Turki adalah negara dengan potensi konflik yang banyak karena diapit oleh 3 kawasan besar Eropa, Kaukasia, dan Timur Tengah.²¹ Turki dibawah

²⁰ *Ibid*

²¹ Gulbahar Yelken Aktas, 2010, *Turkish Foreign Policy : New Concepts and Reflection*, (Tesis), Middle East Technical University, International Relations Department, hal. 42-43. Diakses dalam

kepemimpinan Perdana Menteri Erdogan dengan Partai Keadilan dan Pembangunan/*Adalet ve Kalkinma Partisi* (AKP)nya melakukan perombakan baru dalam kebijakan luar negeri Turki. Turki sebelum tahun 2003 memiliki 2 konsep tradisional untuk kebijakan luar negerinya yakni *Status Quo* dan *Westernisasi*. Bagi Turki mempertahankan dan menyeimbangkan tatanan yang ada dalam pemerintahan Turki serta kebijakan luar negeri yang berorientasi pada Barat ialah 2 prinsip-prinsip yang harus ada dalam perpolitikan Turki. Perlahan sejak Turki dipimpin Perdana Menteri Erdogan yang berhasil memenangkan pemilu tahun 2002 dengan mengusuk partai Islam bernama Partai Keadilan dan Pembangunan/*Adalet ve Kalkinma Partisi* (AKP) mulai fleksibel dalam pemerintahannya. Turki tidak terlalu obsesi dengan orientasi kebijakan Barat justru lebih memilih arah yang lain dalam kebijakan luar negerinya.²²

Turki menyadari bahwa selama era Bipolar hingga berakhirnya Perang Dingin awal tahun 1990an Turki kurang melihat potensi yang dimiliki oleh Turki dan lebih fokus bergabung dengan Barat terkait masalah Uni Eropa. Turki mulai membuka diri dengan menjalin kerjasama dengan negara dekat baik kerjasama ekonomi maupun kerjasama lain. Mengingat geografi Turki yang dikelilingi oleh kawasan-kawasan besar kemudian memunculkan istilah *Bridge State* atau negara jembatan yang menghubungkan negara-negara Barat dan Timur setelah sebelumnya muncul istilah *Trading State* di tahun 1980. Dari istilah *Bridge State* ini dicetuskanlah doktrin *Strategic Depth* yang dibuat oleh Menteri Luar Negeri Turki Ahmet Davutoglu. Doktrin ini mulai dikenalkan dari tahun 2002 setelah

<https://etd.lib.metu.edu.tr/upload/12612869/index.pdf>. (29/4/2018.22.20 WIB.)

²² *Ibid*, hal: 17

Perdana Menteri menjabat untuk pertama kalinya Turki mengoreksi kembali kebijakan-kebijakan terdahulunya.²³

Doktrin ini sendiri didasarkan pada geopolitik dan analisa sejarah dari posisi Internasional Turki. Setelah Perang Dingin berakhir pemerintah Turki di tahun 2003 menganalisa kebijakan-kebijakan baru untuk selanjutnya dijadikan interpretasi dari pembuatan doktrin ini. Mengingat Turki perlu adanya konsep kebijakan baru dalam pemerintahannya karena setelah Perang Dingin berakhir banyaknya isu keamanan Turki juga mengalami krisis sebagai akibat dari krisis ekonomi global dan masalah sentimen ideologi dengan negara tetangga mengingat posisi Turki sendiri berada di wilayah negara Islam. Turki yang memiliki paham sekuler dengan jumlah penduduk pemeluk Islam Sunni terbesar sedangkan negara tetangga yang paling dekat dengan Turki yakni Iran menganut Islam Syiah terbesar sebagai pemeluk dinegaranya yang mengharuskan Turki memiliki sikap tersendiri dalam menghadapi masalah tersebut.²⁴

Turki memiliki visi dalam mengembangkan kebijakan luar negerinya melalui doktrin *Strategic Depth* dengan memanfaatkan geografi, sejarah, dan budaya yang telah diwariskan pada Turki.²⁵ Doktrin ini memiliki 5 prinsip :Keseimbangan Keamanan-Kebebasan, *Zero Problem Policy with the Neighbors* (Kebijakan Bebas Masalah dengan Negara Tetangga), Mengembangkan Hubungan dengan Negara Tetangga Dalam dan Luar Kawasan, Meningkatkan Diplomasi Pro-aktif, dan Kebijakan Luar Negeri Multidimensional. Turki tahun 2003 lebih concern ke prinsip *Zero Problem Policy* karena mengingat Turki

²³ *Ibid*, hal: 20

²⁴ *Ibid*

²⁵ *Ibid*, hal:42-43

banyak bermasalah dengan negara-negara tetangga khususnya Iran. Terkait sentimental ideologi dan masalah separatisme suku Kurdi. Turki berusaha tidak menyelesaikan masalah perpolitikan dengan cara yang keras seperti 2 konsep dasar Republik Turki berdiri yang bergantung pada *Status Quo* dan *Westernisasi*. Kebijakan luar negeri yang didasarkan oleh doktrin ini mengedepankan dialogalitas dengan cara bertemu berdiskusi tentang suatu masalah daripada harus mengirim tentara ataupun memproklamirkan perang.²⁶

Pemerintah Turki tahun 2003 sudah telah memulai menyusun kebijakan-kebijakan yang berdasarkan visi terbaru, kemudian menentukan target yang diinginkan dengan mencari keuntungan dari posisi geografis dan aset historis yang diwariskan kepada Turki. Dari sini Turki memiliki beberapa prinsip tersendiri bagi kebijakan luar negerinya. Prinsip tersebut yang pertama negara dalam hal ini Turki mampu menyeimbangkan keamanan dan demokrasi negaranya sehingga mampu membangun pengaruh di area sekitarnya baik pengaruh politik, budaya maupun ekonomi. Kedua, legitimasi dari setiap rezim politik memiliki kemampuan dalam memberikan keamanan untuk warga negaranya, keamanan ini tidak boleh mengorbankan hak asasi dan kebebasan dari masyarakat Turki.

Ketiga, Terdapat administrasi yang substansial dalam membatasi kebebasan bagi warga negaranya dalam hal keamanan. Keempat, Ahmet Davutoglu menyebut jika Turki telah mempertahankan posisi keamanan negaranya untuk mempromosikan kebebasan dari masyarakat Turki tanpa mengganggu keamanan negara Turki sebagai pengaruh dari masalah teroris 9/11. Dan yang terakhir ialah pemerintah Turki menyelesaikan konflik dengan negara

²⁶ *Ibid*, hal:3-4

tetangga sebagai bentuk dari implementasi salah satu doktrin *Strategic Depth* yakni *Zero Problem Policy with Neighbors*.²⁷

Kebijakan luar negeri Turki yang berdasarkan pada *Zero Problem Policy with Neighbors* ini memiliki 2 faktor penting terkait dengan perekonomian Turki. Semenjak istilah trading state muncul tahun 1980an Turki gencar melakukan pendekatan ke negara tetangga di Timur Tengah terutama yang memiliki potensi dalam meningkatkan perekonomian Turki sebagai efek dari krisis ekonomi yang menimpa Turki akibat dari krisis ekonomi global di tahun 2000-2001. Dua faktor penting menurut Henri J Barkey ialah Turki mencari pasar baru dengan memperluas pasarnya demi perekonomian Turki selama ini Turki hanya berpartner dengan Barat terkait dengan energi seperti minyak dan gas alam Turki dangat bergantung dengan Rusia. Dengan diterapkannya *Zero Problem Policy with the Neighbors* ini Turki menjadi negara yang memiliki peran aktif di Timur Tengah selain aktif ikut campur dalam isu-isu yang terjadi di Timur Tengah Turki juga aktif mempromosikan penyelesaian masalah tanpa berperang, penyelesaian masalah bisa ditempuh dengan jalan diplomasi. Turki yang memiliki sejarah masalah dengan Iran terkait suku Kurdi membuat satu kerjasama yang diikuti juga oleh Suriah terkait peningkatan kerjasama dalam menghadapi suku Kurdi.²⁸

2.4 Peningkatan Hubungan Ekonomi Turki-Iran

27 Ahmet Davutoglu, 2008, *Turkey's Foreign Policy Vision : An Assessment of 2007*, Insight Turkey, Vol.10/No.1, hal. 79-80.. Diakses dalam <http://file.setav.org/Files/Pdf/ahmet-davutoglu-turkeys-foreign-policy-vision-an-assessment-of-2007.pdf> (30/4/2018.20.20 WIB)

28 Henri J. Barkey, 2001, *Turkish Foreign Policy and the Middle East*, No.16, CERI CNRS & SciencesPo, hal.1-5. Diakses dalam https://www.sciencespo.fr/ceri/sites/sciencespo.fr/ceri/files/n10_06062011.pdf (29/4/2018.22.00 WIB)

Turki yang melalui pasang surut hubungan ekonomi dengan Iran semenjak dimulainya tahun 1980 karena permasalahan beda ideologi menjadi stabil dan banyak membuat kesepakatan kerjasama ekonomi di tahun 2003. Peningkatan hubungan ekonomi antara Turki dan Iran meningkat terbukti selama tahun 2003 hingga berakhirnya rezim Perdana Menteri Erdogan Turki telah banyak melakukan kesepakatan bisnis dengan Iran diberbagai sektor. Ada 12 kerjasama yang terjalin disektor otomotif, transportasi, industri, kontruksi, energi, kesehatan, listrik, dan teknologi. Hal ini justru sangat kontras dengan pemerintah Turki di era sebefore tahun 2003 dimana hanya ada kesepakatan jual beli energi dan beberapa produk Turki yang diekspor ke Iran dalam memenuhi kebutuhan Iran saat terjadi perang dan baru ada perjanjian resmi di tahun 1996. Di tahun 2003 hingga 2014 perjanjian kesepakatan ekonomi ini telah membuat perubahan besar dalam hubungan ekonomi Turki Iran. Bahkan Turki dan Iran kedepannya setelah periode Perdana Menteri Erdogan berakhir memimpin kedua negara bertemu dan membuat 10 kesepakatan volume perdagangan bilateral baru diberbagai sektor yang bernilai 30 miliar dollar.²⁹

Turki dibawah rezim Perdana Menteri Erdogan memiliki ambisi menjadikan negara Turki sebagai *Central State*. Ambisi Turki ini didasarkan karena posisi geografi Turki yang strategis dan mampu mempengaruhi kawasan sekitarnya. Hubungan baik dengan negara Timur Tengah khususnya Iran terkait masalah Suku Kurdi berhasil diselesaikan tahun 2004 dan sentimental ideologi antara Turki dan Iran sedikit bisa diredam. Membaiknya hubungan politik diantara

29 Antara News, *PM Turki : Hubungan Turki-Iran Meningkat Sejak Rouhani Memimpin*. Diakses dari <https://www.antaranews.com/berita/438244/pm-turki-hubungan-turki-iran-meningkat-sejak-rouhani-memimpin>. (29/4/2016.20.49 WIB)

Turki dan Iran ini akhirnya berakibat baik pada hubungan kerjasama ekonomi kedua negara yang mana ditahun 2003 ke belakang banyak menemui hambatan karena permasalahan politik terkait perbedaan ideologi yang sangat bertentangan. Membaiknya hubungan politik menjadikan baik pemerintah Turki maupun Iran banyak menyepakati kerjasama ekonomi di tahun 2003 ke atas hal ini berbanding terbalik dengan kesepakatan kerjasama ekonomi yang pernah mereka lakukan di tahun 2003 ke bawah dimana hanya ada satu kesepakatan resmi tentang kerjasama ekonomi di bidang energi yang mereka buat.³⁰

Kesepakatan resmi yang pertama kali mereka jalin ialah dalam kerjasama energi antara Turki dan Iran yang ditandatangani pada tahun 1996 dengan ditandatanganinya *Bilateral Investment and Promotion Agreement*. Sedangkan dibawah rezim Perdana Menteri Erdogan Turki yang memimpin Turki mulai dari tahun 2003, Turki dan Iran banyak melakukan kesepakatan kerjasama ekonomi seperti; Iran dan perusahaan konsorsium Turki menandatangani proyek kontruksi bandara Internasional di Iran Tengah bernilai 193 juta dollar pada tahun 2003 tetapi karena ada masalah dengan perpolitikan dalam negeri Iran sehingga kontrak kerjasama ini pun dibatalkan oleh Iran dan harus membayar pinalti sebesar 15 juta dollar. Kemudian tahun 2007 Turki dan Iran menandatangani kesepakatan baru terkait pembangunan pipa gas yang akan menghubungkan jalur pengiriman gas alam dari Iran ke Eropa melalui Turki yang tertuang dalam *MoU on Natural Gas Production and Export*. Tahun setelahnya yakni tahun 2008 perusahaan konsorsium Turki membeli *Razi Petrochemical Company* yang berada di Iran Barat, ini merupakan perusahaan minyak yang bernilai 650 juta dollar.

³⁰ *Ibid*, hal:6

Berlanjut hingga tahun 2009 Turki dan Iran menandatangani 3 MoU sekaligus yakni yang pertama, terkait kerjasamanya dalam transportasi udara, laut dan darat. Kedua, MoU terkait jaringan tenaga listrik dan yang ketiga MoU terkait kerjasama telekomunikasi agar akses jaringan komunikasi keduanya berjalan lancar. Kemudian di tahun 2010 Turki dan Iran bersepakat untuk membangun industri baru di perbatasan dekat kota Makou, Iran. Bahkan di tahun 2010 Turki, Iran dan Brazil setuju untuk mendukung pengayaan uranium Iran dalam program nuklir Iran yang dinyatakan oleh Iran pengayaan uranium ini bertujuan untuk kepentingan energi mereka.³¹

Gambar 2.2 Kesepakatan Uranium oleh Pemimpin Brazil, Iran, dan Turki



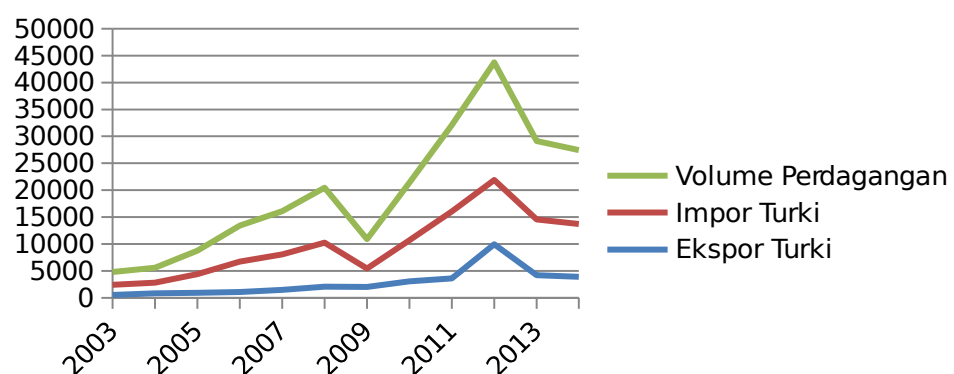
Sumber: <http://edition.cnn.com/2010/POLITICS/05/21/turkey.brazil.world.stage/index.html>. (25/10/2018.23.30 WIB)

³¹ Aylin G. Gürzel, Eyüp Ersoy, *Turkey And Iran's Nuclear Program, Spring Volume XIX Number 1*. Diakses dalam <https://www.mepc.org/turkey-and-irans-nuclear-program> (23/9/2018.18.30 WIB)

Setahun kemudian di tahun 2011 Turki dan Iran menandatangani kerjasama dibidang otomotif bekerjasama dengan Hema Endustri Turki menandatangani pembuatan mobil dengan bekerjasama dengan produsen perusahaan terbesar Iran bernilai 200 juta dollar, Menteri Energi dari Turki menandatangani perjanjian untuk memperluas investasi bilateral dalam sektor energi, dalam kesepakatan ini Turki dan Iran membentuk satu Bank dibidang investasi yang bertujuan untuk memfasilitasi perdagangan dan investasi diantara keduanya yang berkantor di Teheran senilai 200 juta dollar sebagai modal awal, dan yang terakhir perjanjian kerjasama pengembangan sumber daya manusia dan pertukaran keahlian administrasi publik. Di tahun 2012 Turki dan Iran menandatangani kerjasama ekonomi yang komprehensif meliputi perdagangan, transportasi, dan investasi. Di tahun 2012 ini pun kedua negara bersepakat untuk menjalin kerjasama dibidang kesehatan.³²

Berikut tabel dan grafik peningkatan volume perdagangan antara Turki dan Iran mulai dari tahun 2003 hingga tahun 2014 yang mengalami banyak perubahan setelah berbagai kesepakatan kerjasama ekonomi mereka sepakati bersama.

Grafik 2.2 Peningkatan perdagangan Turki-Iran tahun 2003-2014



³² Prof. Nader Habibi, *Op.Cit*, hal:5

Sumber: Turkstat (setelah diolah)³³

Tabel 2.2 Hubungan dagang Turki dan Iran tahun dalam 2003-2014

Tahun	Ekspor Turki (1000 \$)	Impor Turki (1000 \$)	Volume Perdagangan (1000 \$)
2003	533,786	1.860,638	2.394,469
2004	813,031	1.962,059	2.775,090
2005	912,940	3.469,706	4.382,646
2006	1.066,902	5.626,610	6.693,512
2007	1.441,190	6.615,394	8.056,584
2008	2.029,760	8.199,689	10.229,689
2009	2.024,546	3.405,986	5.430,532
2010	3.044,177	7.645,008	10.689,185
2011	3.589,635	12.461,532	16.051,167
2012	9.921,602	11.964,779	21.886,381
2013	4.192,511	10.383,217	14.575,728
2014	3.886,376	9.833,329	13.719,705

Sumber : Turkstat (setelah diolah)³⁴

Tabel diatas menunjukkan peningkatan perdagangan yang terjalin antara Turki dan Iran dari tahun 2003 hingga 2014. Jika dibandingkan dengan volume perdagangan di tahun sebelum 2003 volume perdagangan Iran hanya berkisar 1 miliar dollar yang pasti dibawah 2 miliar dollar pertahun. Volume perdagangan Turki dan Iran meningkat berkali-kali lipat di tahun 2003 keatas jumlah volume perdagangan diatas 2 miliar pertahun bahkan mencapai belasan hingga puluhan miliar pertahun. Di tabel atas terjadi penurunan volume perdagangan yang drastis di tahun 2009 dari 10 miliar menjadi 5 miliar hal ini dikarenakan Turki mengalami krisis ekonomi kembali setelah sebelumnya

33 Zayyidul Ukholaq, Kepentingan Turki dalam Kerjasama Bilateral dengan Iran Pada Masa Kepemimpinan Recep Tayyep Erdogan (2003-2014), (Skripsi), Malang:Ilmu Hubungan Internasional. Universitas Muhammadiyah Malang, hal:45.

34 *Ibid*

pernah terjadi di tahun 2000-2001. Krisis ekonomi ini terjadi karena efek dari krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2009.³⁵

Tahun 2012 peningkatan volume perdagangan antara Turki dan Iran mengalami peningkatan paling besar yakni mencapai 21.8 miliar dolar. Keadaan tidak berlangsung lama karena di tahun 2013 volume perdagangan kedua negara mengalami penurunan sebesar 14,5 miliar dolar dan terus menurun hingga tahun 2014 mencapai 13,7 miliar dolar dikarenakan masalah yang terkait dengan konflik Suriah. Melihat hal ini Perdana Menteri Erdogan melakukan kunjungan resmi ke Teheran untuk mendiskusikan hubungan bilateral secara rinci kedua negara selain itu juga Turki dan Iran membahas tentang isu-isu internasional yang terjadi.

Dari kunjungan Perdana Menteri di tahun 2014 ini, Turki dan Iran membuat konferensi pers jika Turki dan Iran bersepakat untuk meningkatkan volume perdagangan mereka dengan target 30 miliar dolar di tahun berikutnya. Konferensi pers yang diadakan di Teheran antara Turki dan Iran ini dihadiri oleh Wakil Presiden Pertama Iran Eshaq Jahangiri, Perdana Menteri Erdogan, Presiden Iran Hassan Rouhani dan pemimpin agama Iran Ayatollah Seyed Ali Hosseini Khamenei. Sebelum Konferensi Pers ini diadakan Turki dan Iran telah menandatangani perjanjian tentang Pembentukan Komite Perdagangan Bersama, perjanjian Perdagangan

35 Hasan Comert and Selman Colak, 2014, *The Impacts of The Global Crisis on The Turkish Economy and Policy Response*, Department of Economics Middle East Technical University Ankara, Turkey, ERC Working Papers in Economics 14/7, hal:2. Diakses dalam <http://www.erc.metu.edu.tr/menu/series14/1417.pdf>. (26/8/1018.02.30 WIB)

Istimewa, dan MoU antara Iranian News Agency (IRNA) dan Anatolian Agency (AA) terlebih dahulu.³⁶

Gambar 2.3 Turki dan Iran menandatangani kesepakatan hubungan bilateral tahun 2014.



Sumber: <http://www.mfa.gov.tr/prime-minister-erdogan-pays-a-visit-to-iran.en.mfa>

Foto diatas adalah konferensi pers yang diadakan oleh Turki dan Iran pada awal tahun 2014. Perdana Menteri Turki Erdogan melakukan kunjungan resmi ke Teheran untuk membahas hubungan bilateral kedua negara dan mendapat sambutan hangat oleh pemerintah Iran. Disambutnya kedatangan Perdana Menteri Erdogan merupakan bukti membaiknya hubungan kedua negara yang terjalin. Dari Konferensi pers ini membuahkan hasil yang memuaskan dari kedua belah pihak yakni Turki dan Iran yang sama-sama memakai prinsip win-win telah membicarakan lebih lanjut tentang hubungan bilateral kedua negara. Selain hubungan ekonomi, hubungan politik antara Turki dan Iran menjadi semakin baik

³⁶ Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs, *Prime Minister Erdogan Pays a Visit to Iran*, diakses dalam <http://www.mfa.gov.tr/prime-minister-erdogan-pays-a-visit-to-iran.en.mfa> (19/9/2018.21.00WIB)

dibuktikan dengan deklarasi politik bersama yang berfokus pada pembentukan Dewan Kerjasama Tingkat Tinggi diantara kedua negara.³⁷

Berikut rangkuman data prospek ekonomi dan dagang Turki ke Iran tahun 2014, peneliti tidak menemukan data secara rinci mengenai kegiatan kerjasama ekonomi lain kecuali ekspor impor yang memang menjadi sektor utama dalam hubungan kerjasama ekonomi Turki dan Iran, peneliti hanya menemukan rangkuman kerjasama ekonomi secara keseluruhan di tahun 2014 seperti dibawah ini:

Tabel 2.3 Prospek Ekonomi dan Perdagangan Turki-Iran 2014

GDP (Billion USD)	386.125
Economic Growth (GDP%)	3,9
GDP per Kapita (USD)	4.798
Population (Million)	79.9
Inflation Rate (%)	9.8
Unemployment Rate (%)	12.4
Export (Billion \$)	102
Import (Billion \$)	79.4

Sumber :Turkis Embassy in Tahrn, IMF³⁸

Data diatas adalah data hubungan ekonomi antara Turki dan Iran yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Turki meningkat jika dibandingkan dengan tahun pemerintah sebelumnya dimana krisis yang menyebabkan inflasi hingga 30%. Pemerintah PM Erdogan yang memiliki program reformasi berdasarkan pemerintahan sebelumnya yang dibuat oleh Menteri Zerif dimana tingkat Inflasi pertahun harus mengalami penurunan untuk menstabilkan perekonomian Turki seperti tahun 2001 57,6 % berhasil turun menjadi 16,6% di tahun 2002 dan sekarang di tahun 2014 tingkat inflasi negara Turki menunjukkan

³⁷ Ibid

³⁸ Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs, *Turkey-Iran Economic and Commercial Relations*. Diakses dalam <http://www.mfa.gov.tr/economic-and-commercial-relations-with-iran.en.mfa> (16/1/2019.09.15WIB)

penurunan hingga 9,8% yang artinya perekonomian di Turki telah dapat distabilkan dengan kegiatan reformasi ekonomi Turki salah satunya ialah dengan kegiatan perdagangan Turki dan Iran.³⁹ Karena keterbatasan data secara spesifik peningkatan kerjasama Turki dan Iran per tahun peneliti hanya menemukan data kerjasama ekonomi berupa hubungan dagang di tabel 2.1 dan 2.2 serta data prospek dari hubungan ekonomi Turki dan Iran di tahun 2014 diatas yang dapat dilihat bahwa perekonomian di Turki tumbuh pesat dapat dilihat dari GDP yang mencapai lebih dari 300 miliar dolar hanya dengan bekerjasama dengan Iran jika ditotal keseluruhan GNP yang didapat Turki akan lebih besar dengan kapasitas penduduknya yang cukup besar mencapai 80 juta jiwa. GDP ialah pendapatan suatu negara dilihat dari unit-unit produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh orang atau perusahaan asing sedangkan GNP adalah keseluruhan pendapatan suatu negara dilihat dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan baik dari dalam maupun maupun luar wilayah negaranya.

³⁹ Simeon Hristov, 2001, *The Crisis in Turkey*, Institute for Regional and International Studies Report, hal: 12-13. Diakses dalam <https://core.ac.uk/download/pdf/129621655.pdf> (10/10/2018.22.00 WIB)